BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pasar Induk Amuntai, yang berlokasi di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat dan menjadi salah satu objek utama penerapan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 9 Tahun 2018 Pasal 37 Ayat (4) tentang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat.

Pasar Induk Amuntai memiliki peran penting sebagai ruang publik yang tidak hanya menjadi tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial masyarakat. Aktivitas di pasar ini sangat padat dan dinamis, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan ketertiban seperti keberadaan pengamen, anak punk, gelandangan, serta praktik pungutan liar. Oleh karena itu, lokasi ini dipilih sebagai fokus penelitian untuk melihat bagaimana implementasi Pasal 37 Ayat (4) Perda tersebut dijalankan oleh aparat penegak perda, khususnya Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) bekerja sama dengan Dinas Sosial dalam menjaga ketertiban dan ketentraman di lingkungan pasar induk amuntai.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menggambarkan secara tepat mengenai keadaan

atau realita yang terjadi didalam masyarakat.

Menurut Sugiyono (2015:1), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yaitu peneliti bertindak sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi.

C. Tipe Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu memberikan atau melukiskan atapun menggambarkan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan ataupun sesuai dengan yang sebenarnya terjadi tanpa adanya membuat perbandingan atau suatu penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai pemecahan masalah.

Dalam (Ibrahim, 2018:58) Metode deskriptif yang penulis gunakan dalam konteks ini pada dasarnya seringkali digunakan dalam banyak versi, antara lain penelitin deskriptif. Karena itu deskriptif juga digunakan untuk menyebutkan pendekatan (pendekatan deskriptif), juga model penelitian (model deskriptif), atau jenis penelitian (jenis deskriptif), teknik penelitian (teknik deskriptif) dan metode itu sendiri (metode deskriptif).

Artinya, deskriptif bisa saja dijelaskan sebagai satu karaktek penelitian tersendiri, yang bersesuaian sejak penentuan jenis atau model penelitian, pendekatan hingga metode sebagai deskritif. Singkat cerita, para ahli memang belum ada kesepakatan tentang pengertian metode

deskriptif itu (Jalaluddin Rakhmat, 2005 ; 25). Akan tetapi menurutnya, deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu, dengan mengumpulkan data secara *univarian*, yang digunakan untuk mencari teori-teori tentatif, bukan menguji teori.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

   a. Data Primer (Data utama).

      Data primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan yang terlibat langsung dalam Implementasi Pasal 37 Ayat (4) Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 9 Tahun 2018 tentang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat di Pasar Amuntai.

      Data primer dikumpulkan langsung di Pasar Amuntai, melalui interaksi dengan pihak-pihak terkait seperti Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara, pedagang, serta masyarakat sekitar pasar. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kondisi pasar dan aktivitas yang berkaitan dengan penerapan Perda, seperti penertiban terhadap pengamen, gelandangan, anak punk, serta bentuk gangguan ketertiban lainnya.

   b. Data Sekunder (data pendukung).

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperkuat hasil temuan dari data primer. Data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen resmi pemerintah daerah, laporan kegiatan Satpol PP dan Dinas Sosial, arsip peraturan daerah, serta literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi kebijakan ketertiban umum.

Data sekunder juga mencakup salinan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 9 Tahun 2018, laporan hasil penertiban di Pasar Amuntai, serta data sosial-ekonomi masyarakat pasar yang diperoleh dari instansi terkait.

2. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif ada beberapa teknik sampling adapun teknik sampling yang diguanakan saat ini yaitu *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono (2016:218-219) *Puposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan petimbangan tertentu. Dalam penentuan informan, penulis menentukan berdasarkan teori menurut Martha & Kresno (2021) yaitu penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sample minimum (sample size).

Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sample kecil. Bahkan pada kasus tertentumenggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian. (dalam Novita Rany dan Jasrida Yunita 2022 : 33).

Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang

yang terdiri dari dinas sosial, satpol pp dan masyarakat yang terlibat.

Tabel 3.1

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Ibu Raudhatul Jannah, ST.,MM	Kepala Bidang Rehabilitasi Dinas Sosial	1 Orang
2.	Bapak Ariyadi S.Sos	Staf Bidang Rehabilitasi Dinas Sosial	1 Orang
3.	Bapak Abdul Latif S.Sos	Kepala Seksi Pembinaan, Pengawasan Dan Penyuluhan Perda	1 Orang
4.	Ibu Rusmini	Pedagang pasar daerah depan	1 Orang
5.	Ibu Sheilawati Erliana	Pedagang pasar daerah depan	1 Orang
6.	Bapak Akhmad Khair	Pedagang pasar daerah dalam	1 Orang
7.	Bapak Ari	Pedagang pasar daerah dalam	1 Orang
8.	Ibu Hj Herlina	Pedagang pasar daerah dalam	1 Orang
9.	Ibu Masyanah	Pengemis Pasar	1 Orang
10.	Bapak Taupik	Pengemis Pasar	1 Orang

E. Desain Operasional Penelitian

Selain penelitian itu sendiri Operasional Penelitian dalam penelitian

ini data yang diteliti adalah data lisan dan tulisan. Untuk mendapatkan data dibutuhkan alat bantu berupa pedoman wawancara serta dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan atau mengungkapkan gambaran di lapangan dan hasilnya akan diolah/dianalisa sedemikian mungkin untuk mencapai gambaran terhadap hasil tersebut.

Tabel 3.2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori Winter (2018) dalam *Implementation Perspectives: Status and Reconsideration*	1. Desain Kebijakan (Policy Design)	a. Kejelasan Tujuan. b. Konsistensi regulasi. c. Dukungan Mekanisme (sanksi,insentif, fasilitas).
	2. Perilaku Birokrasi (Bureaucratic Behavior)	a. Tingkat diskresi birokrasi b. Ketersediaan sumber daya dan kapasitas organisasi
	3. Perilaku Kelompok Sasaran (Target Group Behavior)	a. Pemahaman Pelaksana terhadap kebijakan. b. Sikap menerima/menolak c. Tingkat partisipasi danadaptasi kelompok sasaran.

F. Teknik Pengumpulan Datac

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan yang penting dan sangat

menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian tersebut dipandang tidak berhasil alias gagal.

Menurut (Sugiyono, 2022:104–105) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai Setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah *(natural setting),* pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi gabungan keempatnya.

Pentingnya pekerjaan mengumpulkan data dalam sebuah penelitian juga menjadi alasan munculnya berbagai tawaran teknik yang dapat dipilih dan digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data. Diantara teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif menurut penulis adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berikut penjelasanya masing-masing :

1. Observasi

Secara terminologi observasi berasal dari istilah Inggris *observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan. Adapun dalam kata keterangan sebagai *observe* yang berarti yaitu bisa mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, menghormati (Echols & Shadily, 2000:401) dalam (Ibrahim, 2018:80). Pentingnya observasi sebagai sebuah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, setidaknya didasari pada beberapa alasan menurut Guba, Lincoln and Denzin (1994) dalam (Lexy J. Moleong, 2007:174-175) dalam (Ibrahim, 2018:81), yakni :

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Sebuah informasi, data dan fakta menjadi semakin dapat dipercaya jika dapat disaksikan secara langsung melalui pengamatan yang dilakukan.

a. Dengan mengamati secara langsung, peneliti bukan saja dapat memahami data, fakta dan informasi penelitian, melainkan juga mengerti proses yang terjadi, termasuk mencatat atau mendokumentasikannya.
b. Dengan mengamati, seorang peneliti juga bisa melakukan verfikasi atau bahkan pembuktian terhadap data, informasi dan fakta yang didapatkan dari teknik yang lainnya.
c. Dengan mengamati secara langsung, seorang peneliti akan mungkin dapat memahami hal-hal yang rumit dari data, yang biasanya tidak terpahami dari teknik pengumpulan data yang lain.
d. Pengamatan menjadi pilihan penting jika dihadapkan pada situasi dan

kondisi yang tidak memungkinkan teknik lain diterapkan, seperti perilaku bayi yang masih belum bisa berbicara.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi peneliti kualitatif yaitu Guba, Lincoln and Denzin (1994:495) dalam (Ibrahim, 2018:88). Adapun wawancara menurutnya adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Jadi wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional *(situated understanding)* yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.

Wawancara menurut Lexy J. Moleong, 2007:186) dalam (Ibrahim, 2018:88) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu wawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Esterberg (dalam Ibrahim, 2018:88), wawancara adalah "*a meeting of two persons to exchange information and idea through quetion and responses, resulting in communication and joint constructing of meaning about a particular topic*". Dengan demikian menurutnya, wawancara adalah pertemuan diantara dua orang untuk bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan kontruksi makna tentang topik tertentu. Sebagai sebuah teknik yang penting dalam pengumpulan data penelitin kualitatif, setidaknya ada tiga bentuk wawancara menurut

Fontana & Frey dalam Guba, Lincoln and Denzin (1994:501-508) dalam (Ibrahim, 2018:89), yakni terstruktur (*structured*), semi-terstruktur (*semi-structured*), dan tak-terstruktur (*unstructured*).

1. Wawancara Terstruktur

   Wawancara ini dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk membantu peneliti dalam menentukan arah wawancara dalam hubungannya dengan tujuan penelitian. Jadi, sederet pertanyaan dan pilihan jawaban yang disiapkan oleh peneliti adapun di dalam konteks hal ini dimaksudkan untuk dua hal pertama membantu mengarahkan proses wawancara kepada tujuan yang ingin dicapai dari penelitian, kedua menjadi pemandu dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan, sebagaimana yang ini dijelaskan pada fokus penelitian.

2. Wawancara Semi-Terstruktur

   Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data juga bisa dilakukan dengan teknik wawancara semi-terstruktur peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tenya jawab wawancara. Pertanyaan yang disipakan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan.

3. Wawancara Tak-Terstruktur

   Wawancara tak-terstruktur dalam penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti yang memulai aktivitas pengupulan data sebagai orang yang hendak belajar, sebab peneliti belum

mengetahui secara pasti dan apa yang akan diperoleh. Karena itu, peneliti dengan wawancara tak-terstruktur lebih bersifat mendengarkan apa yang dibicarakan/diceritakan oleh informan. Sebagai satu teknik penting dan paling utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, untuk melakukan wawancara ini peneliti hanya perlu pedoman wawancara yang difungsikan untuk pertama mengawal proses wawancara agar tidak menyimpang dari apa yang seharusnya diketahui dan digali dalam penelitian, kedua untuk memandu peneliti dalam bertanya kepada informan mengenai informasi/data apa saja yang harus digali, atau didapatkan jawabanya.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono (2008:82) dalam (Ibrahim 2018:94) adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau kerja monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia *(non human resources)* menurut Nasution (1992:83) (Ibrahim 2018:94), baik foto maupun bahan statistik. Berkaitan dengan jenis-jenis dokumen, Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif membagi dokumen kepada dua jenis. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayanya. Maksud dari mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian.

Karena itu, dokumen pribadi itu dapat berupa buku harian (diary book), surat pribadi (private letter), dan otobiografi. Sedangkan Sugiyono dalam bukunya, memahami penelitian kualitatif, membagi dokumen sebagai sumber dalam pengumpulan data kepada tiga, yakni berupa tulisan, gambar, dan karya (Sugiyono, 2008:82) dalam (Ibrahim 2018:95).

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian (diary note), sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijkan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa film, video, CD, DVD, kaset dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya monumental seseorang seperti karya seni, karya lukis, patung naskah, tulisan, prasasti dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:243) Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umurnnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Menurut Creswell dalam (Sri Rizqi,W, 2022:1) teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informan baru. Proses ini

dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah mengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis. Semua metode analisis data yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian.

Menurut Creswell dalam (Sri Rizqi,W, 2022:1) teknik analisis data kualitatif, merupakan teknik pengolahan data dimana datanya berbentuk non numerik serta terfokus pada kualitasnya. Semakin lengkap penjelasan yang ada didata tersebut, naka akan semakin bagus datanya.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016 : 246-253) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengelolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction, data display*, dan *conclusion drawing/verification.* Adapun penjelasanya :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajag data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Setelah reduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki vasibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud di sini dapat sesederhana tebel dengan suatu format

rapi, grafik, chart, poctogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verfication* (Menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verfikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck, antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam adapun sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasaan dan kepastian

data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaliknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah benar peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya, surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan menngkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Adapun penjelasanya sebagsai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Tringulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Tringulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif, artinya kasus yang kurang sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti berusaha mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi itu didapat dari foto-foto, rekaman, dan dokumen autentik.

f. *Member Check*

Member check artinya proses pengecekan data yang berasal dari pemberian data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Jika data yang diperoleh peneliti disepakati oleh oleh pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel.

Namun jika data yang diperoleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut perlu diteliti lagi dan perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan akan dilakukan sebagaimana semestinya.